

**PENGUNAAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VA
SDN 07 TELADAN KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI



OLEH :

HASNITA

NIM.88177

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

Halaman Persetujuan Seminar Proposal

Penelitian Tindakan Kelas

Judul : Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning
(CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas VA
SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi

Nama : HASNITA

NIM / TM : 88177 / 2007

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

Bukittinggi, 10 –12- 2010

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Zuardi, M.Si

Nip. 131759629

Dra. Rahmatina

Nip. 196102121986022001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

Nip. 195912121987101001

ABSTRAK

HASNITA. 2010. Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 11 Nopember 2009 diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPS di kelas VA SDN 07 Teladan Bukittinggi belum maksimal. Hal ini disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tidak termotivasi dalam belajar. Melihat dari kondisi yang demikian maka dilakukan penelitian terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) merupakan cara yang menuntut siswa untuk lebih kreatif dalam menganalisa dari sebuah masalah, Penelitian bertujuan untuk merancang, melaksanakan, dan penelitian, pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) Rancangan penelitian meliputi (1) Studi pendahuluan, (2) Rencana I, (3) kegiatan pelaksanaan yang terdiri dari tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan refleksi, Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan siklus I dan satu kali pertemuan siklus II, secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan CTL ini dilaksanakan 7 langkah yaitu : 1) Kegiatan Konstruktivisme, 2) Kegiatan Inkuiri, 3) Kegiatan Bertanya, 4) Kegiatan Komunitas Belajar, 5) Kegiatan Permodelan, 6) Kegiatan Refleksi, 7) Penilaian Otentik.

Setelah melakukan pengamatan bersama dengan observer, diperoleh hasil penelitian yaitu: hasil belajar IPS pada pertemuan I siklus I diperoleh ketuntasan belajar 65,5 % dan pada pertemuan II meningkat menjadi 73%. Namun hasil tersebut belum memenuhi syarat ketuntasan belajar sebesar 70%. Pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat yaitu 94% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan guru SD mencoba menggunakan pendekatan CTL ini dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis telah dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VA SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada badan-badan tertentu yang telah memberikan kemudahan, dorongan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Pd, sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus

pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang baik sejak pembuatan proposal sampai pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, selaku penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Ibu Fatmawati, S.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Yuliar M, selaku penguji III yang telah memberikan masukan, saran, dan bimbingan sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Bapak Dra. Ritawati, M.Pd, selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan moral dan masukan sehingga sempurnanya skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan sehingga terwujudnya skripsi ini.
10. Ibu Dra. Hj. Elfa. A, selaku Kepala SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi yang telah memberikan izin penelitian pada siswa kelas VA semester II tahun Pelajaran 2009/2010.
11. Ibu Meiziarni yang telah bermurah hati dan bersedia menjadi pengamat (observer) ke kelas VA saat melakukan penelitian sehingga telah banyak membantu peneliti selama mengadakan Penelitian Tindakan Kelas ini.

12. Bapak/Ibu majelis guru dan karyawan/I SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di sekolah ini.
13. Suamiku Ependi bersama anakku Giffon dan Giftamia beserta menantu Nisa Kumala yang selalu memberikan dorongan, perhatian dan kesabaran selama masa perkuliahan sampai proses penyusunan skripsi ini selesai.
14. Teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa transfer S1 PGSD FIP UNP Kampus UPP IV Bukittinggi Seksi B 2007 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan bantuan, dorongan, kritik dan saran baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini sehingga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Pembelajaran Berbasis Contextual Teaching Learning	8
1. Pengertian	8
2. Karakteristik Pembelajaran CTL	9
3. Komponen Utama Pendekatan CTL	10
4. Unggulan Pendekatan CTL.....	12
5. Manfaat Pembelajaran CTL.....	12
6. Langkah-langkah Penggunaan CTL dalam pembelajaran IPS di kelas VA SD	13
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	17
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
2. Tujuan ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
C. Penggunaan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran IPS di Kelas V semester II Sekolah Dasar	20
D. Kerangka Teori.....	21

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
2. Bagan alur Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
1. Perencanaan Tindakan	27
2. Pelaksanaan Tindakan.....	27
3. Pengamatan	27
4. Refleksi	28
D. Data dan Sumber Data	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data.....	29
E. Instrumen Penelitian	29
F. Analisis Data.....	30

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
1. Siklus I	32
a. Perencanaan Siklus I	32
b. Pelaksanaan Siklus I.....	37
c. Pengamatan Tindakan Siklus I.....	55
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	81
2. Siklus II	83
a. Perencanaan Siklus II.....	83
b. Pelaksanaan Siklus II	86
c. Pengamatan Tindakan Siklus II	92
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	96

B. Pembahasan.....	97
1. Rencana Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan CTL.....	97
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan CTL.....	100
3. Penilaian Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan CTL.....	107
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Daftar Nilai Ulangan Mid-Semester I IPS Siswa Kelas V	3
2.1 Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional	15
4.1 Lembar Pengamatan Penggunaan Pendekatan CTL untuk Guru Lembar Siklus I Pertemuan I.....	61
4.2 Pengamatan Penggunaan CTL untuk siswa Siklus I Pertemuan I	69
4.3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I	74
4.4 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II	75
4.5 Hasil Observasi dari Aspek Guru dan Siswa Siklus Pertemuan II	78
4.6 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	79
4.7 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	80
4.8 Analisis Hasil Observasi Aspek dari Aspek Guru dan Siswa Siklus II	93
4.9 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	94
4.10 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	95

DAFTAR BAGAN

	Halaman
- Kerangka Berfikir	22
- Bagan Alur Penelitian.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I Siklus I.....	114
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan I Siklus II	123
Lampiran 3	Lembaran Kerja Siswa (LKS) 2	131
Lampiran 4	Lembaran Kerja Siswa (LKS) 3	135
Lampiran 5	Lembar an Kerja Siswa (LKS)2 SiklusI PertemuanII	138
Lampiran 6	Lembaran Kerja Siswa (LKS) 3Siklus I PertemuanII	141
Lampiran 7	Hasil Pengamatan Penggunaan CTL (untuk Guru)SiklusIPertemuanI	144
Lampiran 8	Hasil Pengamatan PenggunaanCTL (Aspek Siswa) Pertemuan I	149
Lampiran 9	Lembar Penilaian Proses Diskusi Kelompok	150
Lampiran 10	Lembar Hasil Belajar Pertemuan I	154
Lampiran 11	Lembar Penilaian Proses Siswa Pertemuan II	155
Lampiran 12	Lembar Hasil Belajar Pertemuan II	156
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	157
Lampiran 14	Lembar Observasi Pelaksanaan (Aspek Guru) Siklus II	164
Lampiran 15	Lembar Observasi Pelaksanaan (Aspek Siswa) Siklus II	166
Lampiran 16	Daftar Nama Kelompok Siswa Siklus II	168
Lampiran 17	Lembar Hasil Belajar Siklus II	170
Lampiran 18	Foto-Foto Penelitian	171

BAB I

PENDAHULUAN

A.. Latar Belakang

Tuntutan terhadap dunia pendidikan selalu berkembang, hal ini harus diiringi dengan peningkatan proses pembelajaran. Berkaitan dengan ini salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), IPS diajarkan mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Menurut Ischak, dkk. (2001:1.36) IPS adalah “mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dengan demikian IPS sebagai mata pelajaran atau bidang studi memiliki bidang garapan yang luas untuk dipelajari, yang meliputi semua aspek kehidupan manusia di masyarakat.

Fungsi pembelajaran IPS bagi siswa di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006:164) adalah “untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial di masyarakat, sehingga menjadikan siswa sebagai warga Negara Indonesia yang Demokratis, bertanggung jawab ,serta warga dunia yang cinta damai”.

Begitu luasnya bidang garapan bidang studi IPS, kompleksnya fungsi dan tujuan yang hendak di capai, serta banyak memuat materi sosial yang

bersifat hafalan, maka pembelajaran IPS harus disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat mengakibatkan minat, perhatian dan motivasi siswa untuk belajar. Situasi pembelajaran tersebut menurut Winataputra (2007:9.6-9.7) dapat diwujudkan melalui pendekatan partisipatoris. Pendekatan tersebut dapat menciptakan pembelajaran siswa terlibat secara aktif, menyenangkan, meningkatkan motivasi dan perkembangan proses intelektual siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis yang mengajar di SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi pada tanggal 11 Nopember 2009 ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, yaitu 1) Pendekatan yang digunakan guru masih bersifat ekspasitoris, 2) Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, 3) Guru selalu memberikan hafalan materi pada siswa, 4) Penilaian selalu berbentuk kognitif, dan 5) Guru jarang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Permasalahan tersebut akan berdampak pada siswa, yaitu 1) Pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa, 2) Motivasi dan minat belajar siswa menjadi berkurang, 3) Siswa menjadi tidak aktif, 4) Siswa merasa bosan bila belajar IPS, 5) Siswa merasa pembelajaran kurang bermakna, dan 6) Nilai mata pelajaran IPS siswa selalu kurang memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, mengakibatkan hasil belajar siswa yaitu nilai Ujian Mid Semester I Tahun Pelajaran 2009/2010 pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi masih belum sesuai dengan harapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL 01.

**NILAI UJIAN MID SEMESTER I SISWA KELAS VA
SD NEGERI 07 TELADAN KOTA BUKITTINGGI
TP. 2009/ 2010**

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Zul Zamil	65	4,90	Tidak Tuntas
2	Ahmed Abdul Karim	65	4,60	Tidak Tuntas
3	Muhammad Ikhbal A	65	5,16	Tidak Tuntas
4	Abdul Fadil Idris	65	6,92	Tuntas
5	Lutfi Algifari	65	4,12	Tidak Tuntas
6	Syahrul Azim	65	5,52	Tidak Tuntas
7	Azizah Nofrianti	65	5,70	Tidak Tuntas
8	Dian Metri Amelia	65	6,29	Tidak Tuntas
9	Dinda Febriani	65	5,06	Tidak Tuntas
10	Elsa rahma Hidayanti	65	5,81	Tidak Tuntas
11	Fadhil Akbar	65	7,67	Tuntas
12	Muhammad Irfan	65	5,85	Tidak Tuntas
13	Herlan Triadi	65	8,46	Tuntas
14	Nisa Andini	65	6,91	Tuntas
15	Pratadipta Alqaiyum	65	5,99	Tidak Tuntas
16	Reyhan Savero	65	5,06	Tidak Tuntas
17	Faradila Ridwan	65	5,37	Tidak Tuntas
18	Halimah Tun Syak Diah	65	6,76	Tuntas
19	Wahyu Insan Fadilah	65	4,78	Tidak Tuntas
20	Lakdar Arfento	65	7,37	Tuntas
21	Mutia Fadila	65	6,62	Tuntas
22	Rahmi Handayani	65	4,75	Tidak Tuntas
23	Rozi Aprilia	65	6,16	Tidak Tuntas
24	Viona Verdina	65	7,22	Tuntas
25	M. Iqbal	65	5,99	Tidak Tuntas
26	Nanda Rahman Rahim	65	4,29	Tidak Tuntas
27	Latisa Anithia Fahmi	65	4,91	Tidak Tuntas
28	Irvan Wahyudi	65	6,75	Tuntas
29	Wahyu Ilahi Yusfa	65	5,87	Tidak Tuntas
30	Nadia Feronika	65	6,36	Tidak Tuntas
31	Razak Permana	65	6,56	Tuntas
32	Nurul Afifah	65	4,43	Tidak Tuntas
	Jumlah siswa tuntas			10 orang
	Jumlah siswa tidak tuntas			22 orang
	Persentase ketuntasan			31,25%

Sumber Rekapitulasi Nilai Ujian MID Semester I kelas Va TP. 2009/ 2010

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru kelas VA SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi adalah 65. Ternyata 32 siswa yang hasil belajarnya yang tuntas sebanyak 10 orang, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa hanya 31,25%, artinya KKM yang ditetapkan belum mencapai target.

Agar terwujud pembelajaran IPS sesuai dengan KKM yang diharapkan, maka diperlukan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan pembelajaran menurut Nasution (2008:72) “Pendekatan pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisien-efisien kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian juga dengan pembelajaran, guru selalu berusaha memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, yang dipandang lebih efektif dari pada pendekatan lainnya.

Berbagai pendekatan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual menurut Masnur Mulich (2008:22) adalah “Pendekatan yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”.

Pendapat lain mengatakan bahwa “pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna” (Eliane. B. Jhonson 2009: 288).

Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Selanjutnya Nurhadi (2006:5) memberikan definisi pendekatan kontekstual sebagai berikut: kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, alam pendekatan kontekstual siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan Wina (2008:101) yang menyatakan bahwa:

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan pengetahuannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara dan tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS di kelas Va SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul **“Penggunaan Pendekatan *Contextual Teaching Dan Learning (CTL)* untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS di Kelas VA SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VA SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VA SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah hasil belajar pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL pada siswa kelas VA SDN 07 Teladan Bukittinggi?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VA SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi?
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas VA SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi?
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL pada siswa kelas VA SDN 07 Teladan Kota Bukittinggi?

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan pendekatan CTL ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD.
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penggunaan pendekatan lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya di kelas V SD.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa SD dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL.

4. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dengan menggunakan pendekatan CTL ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di daerahnya masing-masing.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Pembelajaran Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian

Menurut Elaine B. Johnson (2009:48) CTL adalah “Suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan para siswa menerapkan pelajaran akademis ke dalam tempat kerja; pelajaran-pelajaran yang mengaitkan tugas sekolah dengan pengalaman sehari-hari, sehingga para siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan”.

Sedangkan menurut Nurhadi (2006:13) CTL adalah “Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.

Selanjutnya menurut Joyce (dalam Wina, 2008:205) menyatakan bahwa:

Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran dari kelompok sosial (*social family*) sub kelompok konsep masyarakat (*concept of society*). Sub kelompok ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan anggota masyarakat ideal yang dapat mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat. Oleh karena itulah siswa harus diberi pengalaman yang memadai tentang bagaimana caranya memecahkan persoalan-persoalan yang muncul di masyarakat. Melalui pengalaman itulah setiap individu akan dapat membangun pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Jadi, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dengan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan

2. Karakteristik Pembelajaran CTL

Menurut Nurhadi (2006:20), karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah :

a) kerja sama; b) saling menunjang; c) menyenangkan, tidak membosankan; d) belajar dengan bergairah; e) pembelajaran terintegrasi; f) menggunakan berbagai sumber; g) siswa aktif; h) sharing dengan teman; i) siswa kritis dan guru kreatif; j) dinding kelas & lorong-lorong penuh hasil karya siswa, peta-peta, gambar-gambar, artikel, humor, dll; k) laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa, dll.

Hal ini senada dengan pendapat Johnson (dalam Nurhadi, 2006:13) yang mengatakan bahwa, "karakteristik pembelajaran kontekstual adalah a) pembelajaran bermakna; b) penerapan pengetahuan; c) berpikir tingkat tinggi; d) kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar dan perkembangan IPTEK; e) responsif terhadap budaya; f) penilaian otentik".

Berdasarkan pendapat di atas bahwa suatu pembelajaran yang dikatakan pembelajaran yang kontekstual dapat dilihat dari ciri-ciri yang dijelaskan di atas.

3. Komponen Utama Pendekatan CTL

Menurut Nurhadi (2006:31) ada tujuh komponen dasar pendekatan kontekstual di kelas yaitu: “a) Konstruktivisme; b) Penemuan; c) Bertanya; d) Masyarakat belajar; e) Pemodelan; f) Refleksi; g) Penilaian yang sebenarnya”. Berikut ini akan dijabarkan tujuh prinsip dasar kontekstual yaitu:

a. Konstruktivisme

Merupakan landasan filosofis kontekstual. Pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme menekankan terbangunnya pemaliaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu.

b. Inkuiri (penemuan)

Inkuiri adalah kegiatan inti pembelajaran berbasis kontekstual, inkuiri diawali dengan pengamatan untuk memahami konsep atau fenomena dan dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan bennakna untuk menghasilkan temuan.

c. Questioning (bertanya)

Merupakan salah satu strategi pembelajaran kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran kontekstual dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, membimbing dan menilai kemampuan berfikir.

d. Masyarakat belajar

Merupakan upaya guru mengaktifkan siswa dengan berbagai pengalaman dengan siswa yang lain. Masyarakat belajar ini dapat dilakukan dengan kelompok-kelompok belajar atau mendatangkan ahli dari luar sekolah.

e. Pemodelan

Tujuannya untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, mendemonstrasikan cara belajar siswa atau melakukan apa yang kita inginkan supaya siswa melakukannya.

f. Refleksi

Merupakan kegiatan memikirkan apa yang kita pelajari, menelaah dan merespon semua kejadian atau aktifitas yang terjadi dalam pembelajaran dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.

g. Penilaian yang sebenarnya

Dalam pembelajaran kontekstual penilaian autentik dapat membantu siswa memperoleh informasi akademik dan kecakapan yang diperoleh pada situasi nyata untuk tujuan tertentu.

Pendekatan kontekstual menekankan pada beberapa strategi antara lain: "1) menekankan pada pemecahan masalah; 2) menekankan pada perlunya pengajaran dan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks sehari-hari; 3) mendidik siswa untuk membangun pengetahuan sendiri;

- 4) menggalakkan kerjasama antara siswa dalam belajar; 5) menggunakan penilaian autentik” (Johnson, 2002:67)

4. Keunggulan Pendekatan CTL

Menurut Wina (2005:115) keunggulan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

- a) pendekatan CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan menemukan sendiri materi pembelajaran, b) dalam pendekatan CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi, c) dalam pendekatan CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, d) dalam pendekatan CTL kemampuan siswa didasarkan atas pengalaman-pengalaman yang dialami siswa, e) Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui pendekatan CTL adalah kepuasan diri, f) pembelajaran dengan pendekatan CTL bisa terjadi dimana saja dalam konteks dan *setting* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, g) keberhasilan pembelajaran melalui pendekatan CTL diukur dengan berbagai cara, yang meliputi evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, observasi, dan lain sebagainya.

5. Manfaat Pembelajaran CTL

Pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat bermanfaat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manfaat pembelajaran CTL adalah “siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dikehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat, karena materi yang diberikan ke siswa adalah masalah-masalah kontekstual yakni masalah yang ada di lingkungannya” (Nurhadi, 2003:5)

“Kemudian dengan pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam interaksi sosial, karena dalam pembelajaran siswa dibiasakan bekerja dengan kemampuan

otak dan fisik dalam sebuah kelompok. Dengan demikian siswa terlatih berkomunikasi dalam kelompok dan potensi-potensi yang ada dalam dirinya berkembang”.

Selain itu, “pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan siswa dalam aktifitas penting yang membuat mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata. Sehingga siswa melihat makna dari pelajaran tersebut” (Johnson, 2002:35).

6. Langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS di kelas VA SD

Menurut pendapat Nurhadi (2006:10), langkah-langkah penerapan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

a. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

Pada tahap ini, guru berusaha mengembangkan pemikiran siswa dengan menciptakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan siswa dalam bentuk siswa bekerja, siswa menemukan dan siswa mengkonstruksikan sendiri materi pembelajaran.

b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry*.

Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan atau pengalaman kepada siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep dalam pembelajaran, sehingga konsep tersebut akan lebih lama diingat.

c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

Bertanya merupakan bagian penting dalam pembelajaran CTL. Dalam kegiatan ini guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat

mendorong, menggali dan mengarahkan siswa pada aspek yang belum diketahui.

- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok belajar yang saling menguntungkan. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen, artinya tiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Dengan demikian, siswa bisa berdiskusi, bekerjasama dan saling membantu sesama.

- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.

Dalam pembelajaran, guru harus mempersiapkan suatu model yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

- f. Lakukan refleksi diakhir pembelajaran.

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru yang diterima siswa, kegiatan ini dilakukan diakhir pembelajaran, berupa:

- 1) Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperoleh siswa hari itu.
- 2) Catatan jurnal di buku siswa.
- 3) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu.
- 4) Memajang hasil karya siswa.

- g. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

Penilaian sebenarnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa dalam

pembelajaran. Penilaian tersebut menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian.

Tabel 2.1

Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional

No	Kontekstual	Tradisional
1	Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran	Siswa adalah penerima informasi secara pasif
2	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi	Siswa belajar secara individual
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4	Prilaku dibangun atas kesadaran diri	Prilaku dibangun atas kebiasaan
5	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
6	Hadiah untuk prilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah untuk prilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
7	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia sadar hal itu keliru dan merugikan	Seseorang tidak melakukan yang jelek karena dia takut hukuman
8	Bahasa diajarkan dengan pendekatan komunikatif, yakni siswa diajak menggunakan bahasa dalam konteks nyata	Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural, rumus diterangkan sampai paham, kemudian dilatihkan (drill)
9	Pemahaman rumus dikembangkan atas dasar skema yang sudah ada dalam diri siswa	Rumus itu ada di luar diri siswa, yang harus diterangkan, diterima, dihafalkan, dan dilatihkan
10	Pemahaman rumus itu relatif berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya, sesuai dengan skemata siswa (on going process of development)	Rumus adalah kebenaran absolut (sama untuk semua orang). Hanya ada dua kemungkinan, yaitu pemahaman rumus yang salah atau pemahaman rumus yang benar
11	Siswa menggunakan kemampuan berfikir kritis, terlibat penuh dalam	Siswa secara pasif menerima arumus atau kaidah (membaca, mendengar,

	mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan membawa skemata masing-masing ke dalam proses pembelajaran	mencatat, menghafal), tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran
12	Pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri. Manusia menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya	Pengetahuan adalah penangkapan terhadap serangkaian fakta, konsep, atau hukum yang berada di luar diri manusia
13	Karena ilmu pengetahuan itu dikembangkan (dikonstruksi) oleh manusia sendiri, sementara manusia selalu mengalami peristiwa baru, maka pengetahuan itu tidak pernah stabil, selalu berkembang (tentative dan incomplete)	Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
14	Siswa diminta bertanggungjawab memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing	Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran
15	Penghargaan terhadap pengalaman siswa sangat diharapkan	Pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa
16	Hasil belajar di ukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, penanpilan, rekaman, tes, dan lain-lain	Hasil belajar diukur hanya dengan tes
17	Pembelajaran terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas
18	Penyesalan adalah hukuman dari prilaku jelek	Sanksi adalah hukuman dari prilaku jelek
19	Prilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Prilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
20	Seseorang berperilaku baik karena dia yakin itulah yang terbaik dan bermanfaat	Seseorang berperilaku baik karena dia terbiasa melakukan begitu. Kebiasaan ini dibangun dengan hadiah yang menyenangkan

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang SD/MI memuat materi Geografi, Sejarah, dan Ekonomi.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dengan lingkungannya, hubungan manusia dengan penciptanya yang mengacu kepada pembentukan manusia seutuhnya.

Selanjutnya Crosby (dalam Enidarvaniswati 2006) “Ilmu Pengetahuan Sosial didefinisikan sebagai studi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang mengubah atau diubah oleh lingkungannya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan penciptanya.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum Tmgkat Satuan Pendidikan (2006:575) menjabarkan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, Inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global,
- e. Sebagai salah satu bidang studi, Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, khususnya siswa sekolah dasar.

Depdikbud dalam (1994:2) membagi tujuan IPS atas dua bagian yaitu:

a. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum Ilmu Pengetahuan Sosial adalah : untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berfikir kritis, kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan Penciptanya dalam rangka menciptakan manusia yang berkualitas yang mampu mengembangkan dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah: a) mengenalkan kepada siswa hubungannya dengan

lingkungannya, b) memberi pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, c) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain juga memiliki kebutuhan yang sama, d) menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya lain, e) memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lain di dunia, f) memahami bahwa antara manusia yang satu dengan manusia yang lain saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, g) memupuk rasa tanggung jawab dalam pemeliharaan, pemantapan, dan pengolahan sumber daya alam, h) menghargai sejarah bangsanya serta hak-haknya yang hidup di suatu negara yang merdeka atau untuk memahami cara hidup yang demokratis.

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai ruang lingkup yang meliputi aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut harus diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan mulai dari kelas satu dengan dua jam pelajaran perminggu, dan di kelas tinggi tiga jam pelajaran perminggu.

C. Penggunaan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran IPS di kelas VA semester II Sekolah Dasar

Menurut Wina (2006:106), langkah-langkah penggunaan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dari pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan, bahwa penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran dimulai dengan mengembangkan pola pikir, supaya siswa dapat menemukan konsep materi pembelajaran sehingga konsep tersebut akan lebih lama diingat. Siswa akan termotivasi untuk bertanya, apalagi siswa belajar dalam kelompok-kelompok. Maka pada saat guru memperlihatkan model, siswa akan lebih mudah menolak dalam memahami materi dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

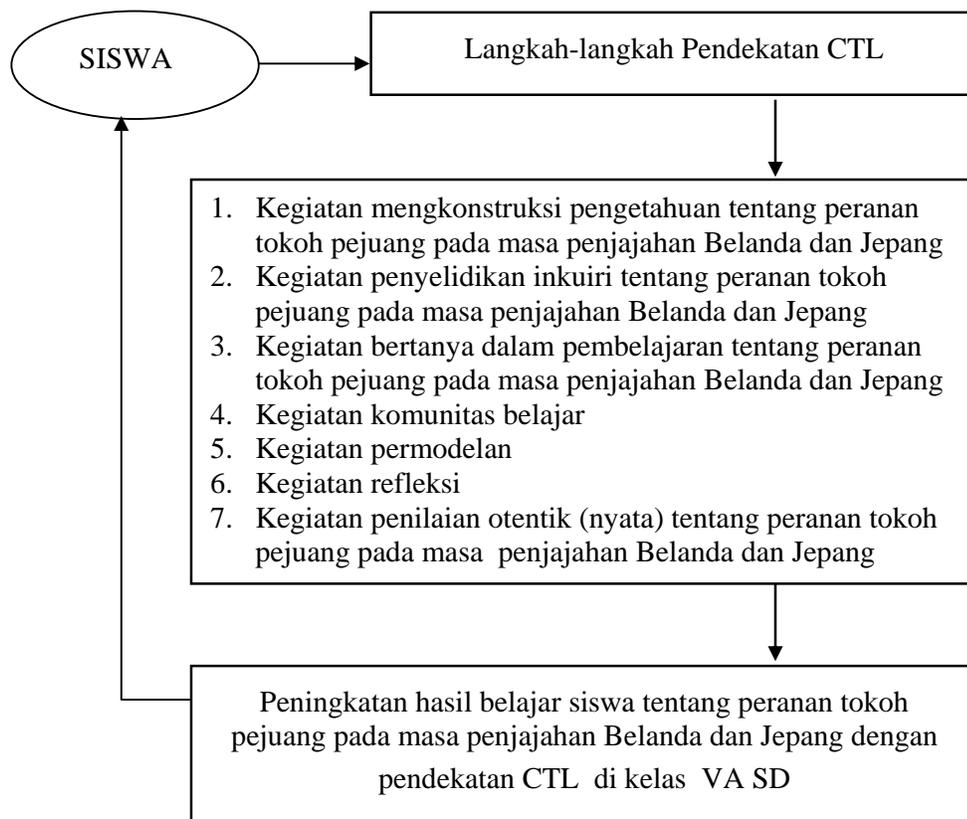
D. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pemahaman konsep IPS dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir penulis ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas V SD yaitu kurangnya pemahaman siswa pada konsep peranan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda. Penulis berharap kemampuan siswa dalam belajar IPS tentang peranan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda meningkat dari sebelumnya. Oleh karena itu penulis perlu melakukan suatu tindakan yang berupa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pengajaran peranan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda. Pembelajaran CTL yang dilakukan dengan tujuh langkah dalam pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran berlangsung siswa belajar dengan kelompok. Merupakan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah secara bersama, yang perlu mendapat perhatian ialah, hendaknya siswa dapat berpartisipasi secara aktif, semakin banyak siswa menyumbangkan pikirannya, semakin banyak pula yang mereka pelajari dalam belajar peranan tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Selanjutnya peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melihat hasilnya. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam alur berfikir berikut:

KERANGKA BERFIKIR



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab sebelumnya, dapat peneliti simpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bahwa guru (peneliti) telah menyusun rancangan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Penyusunan RPP tersebut, dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V dan teman sejawat. Selain RPP, peneliti juga merancang format instrumen observasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL untuk peningkatan hasil belajar IPS, mengacu pada langkah-langkah pembelajaran pada RPP, yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran CTL tercermin dalam kegiatan pembelajaran tahap inti, sedangkan pengamatan atau observasi dilaksanakan simultan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi dengan guru kelas dan teman sejawat. Guru kelas bertindak sebagai pengamat I dengan menggunakan format pengamatan analisis karakteristik penggunaan pendekatan CTL dari

aspek guru dan siswa, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat II dengan menggunakan format pengamatan aktifitas siswa.

3. Dilihat dari penilaian pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL, berdasarkan analisis data dan refleksi yang dilakukan menghasilkan temuan-temuan bahwa, hasil belajar IPS siswa baik hasil penilaian proses maupun hasil tes tertulis pada siklus I meningkat dibandingkan sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan penggunaan pendekatan CTL. Sebelum diberikan tindakan, berdasarkan hasil ujian MID IPS menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa kelas V, 22 orang (64%) siswa belum tuntas, hanya 10 orang (36%) siswa yang tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL, pada siklus I proses pembelajaran berada pada kategori baik (67,5%) dan rata-rata hasil belajar siswa dari 32 orang, 21 orang (65,6%) siswa sudah tuntas, hanya 11 orang (24,4%) siswa yang belum tuntas. Namun, hasil belajar siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebagaimana diharapkan yaitu 70%. Oleh karena itu, untuk memenuhi kriteria ketuntasan belajar tersebut, maka tindakan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan CTL dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dipersyaratkan. Dari aspek analisis karakteristik pelaksanaan penggunaan pendekatan CTL oleh siswa telah terlaksana dengan sangat baik (89%). Demikian juga dengan hasil rata-rata penilaian tes tertulis, 30 orang (94%) siswa sudah tuntas, hanya 2 orang

(6%) saja siswa yang belum tuntas. Karena hasil belajar siswa telah sesuai dengan yang diharapkan, maka dengan demikian penggunaan pendekatan CTL untuk peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi pada penelitian ini dihentikan pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di depan, bagi calon guru atau guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan penggunaan pendekatan CTL, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Disarankan dalam merancang pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL perlu dirumuskan dalam bentuk RPP dengan berkolaborasi dengan guru kelas atau teman sejawat. Kerjasama antara peneliti dengan guru kelas atau teman sejawat sangat penting. Sebaiknya RPP disusun untuk tiap 1 kali pertemuan pada setiap siklus, agar kelemahan-kelemahan terutama pada rumusan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan CTL gampang direvisi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan pendekatan CTL sebagaimana yang telah peneliti lakukan ini disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPS yang lain di kelas V atau pada kelas yang berbeda.
3. Disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*) secara objektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran

sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian autentik dalam pembelajaran CTL tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodgan. R dan S.J.Taylor. 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings*. Second Edition. New York dll: John Wiley & Sons.
- Carr dan Kemmis. 1992. *Kiat Merencanakan dan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*
- Creswel (dalam Rachianti Wiraatmaja, 2005:10). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Crosby (dalam Enidarwiniswati, 2006). *Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Depdikbud. 1994. *Metodik Khusus Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Elaine B. Johnson. 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : MLC
- Johnson. 2002. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : MLC
- Joyce (dalam Wina, 2008:205). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kemmis dan toggar (dalam Ritawati, 2007:16). *Penelitian Tindakan Kelas*. PGSD FIP UNP
- Mansur Muchlis. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Bumi Aksara
- Miles dan Huberman (dalam Yetti, 2004: 40). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:UI Press.
- Moeloeng (dalam Masniladewi, 2003: 51). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Bandung. Bumi Aksara
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : UNM